

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mempelajari suatu bahasa ada 4 keterampilan berbahasa, dalam bahasa Jepang disebut 4 *ginō* yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. “Sasaran pembelajaran bahasa Jepang, terutama ditunjukkan pada penguasaan keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. (Danasasmita, 2009:80).

Dalam mempelajari bahasa Jepang secara tidak langsung pembelajar harus mempelajari huruf-hurufnya. Huruf dalam bahasa Jepang bermacam-macam diantaranya huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*.

Berdasarkan hasil penelitian awal, yaitu dengan disebarkannya angket kepada 20 pengajar bahasa Jepang diketahui bahwa 90% dari para pengajar, mengajarkan huruf terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran bahasa Jepang. Huruf yang di ajarkan antara lain huruf *Hiragana*, *Kataka*, dan *Kanji*.

Banyak orang yang berpendapat bahwa belajar bahasa Jepang itu sulit. Salah satu hal yang membuat bahasa Jepang itu dianggap sulit adalah dalam proses mempelajari huruf *Hiragana* dan *Katakana* yang biasanya dianggap sebagai dasar dalam mempelajari bahasa Jepang. Kesulitan tersebut seringkali menjadi penghambat motivasi belajar. Selain merasa kesulitan, dalam mempelajari hurufnya pun membutuhkan waktu yang tidak singkat, sehingga para pembelajar merasa bosan. Akibatnya tidak sedikit orang yang ingin belajar bahasa

Jepang tanpa ingin mempelajari hurufnya. Maka dari itu diperlu dipikirkan cara pengajaran bahasa Jepang yang tepat agar motivasi pembelajar tidak terhambat pada tahap awal pembelajaran.

Belajar huruf sebelum memahami bahasa Jepang itu sendiri sama dengan mempelajari suatu bentuk tanpa mengetahui maknanya terlebih dahulu. Mari kita lihat pembelajaran huruf latin pada anak SD di Indonesia. Anak mempelajari huruf tetapi sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Indonesia. Begitu juga pembelajar huruf Hiragana dan Katakana pada anak SD di Jepang pada saat mempelajari huruf, anak sudah memiliki pengetahuan bahasa Jepang. Mereka cenderung lebih cepat menguasai huruf dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Jepang. Tetapi mempelajari huruf dengan mengetahui maknanya terlebih dahulu akan membantu pembelajar dalam mengingat huruf tersebut.

Menurut Bates dan MacWhinney dalam Sakoda (2002:49) diketahui bahwa untuk memahami sesuatu misalnya kata atau huruf, manusia menjadikan sesuatu (bagian) sebagai petunjuk.

Penulis mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian ini. Untuk memahami huruf pembelajar menjadikan arti kata sebagai petunjuk (tegakari) untuk mempermudah mengingat huruf tersebut.

Sebagai contoh penggunaan huruf は (wa) selain digunakan untuk kosakata huruf は (ha) juga biasa digunakan untuk partikel. Orang yang belum belajar bahasa Jepang dan yang belum mengenal kata bantu 「は」 tentunya akan merasa kebingungan membedakan penggunaan ini meskipun diterangkan. Contohnya

penggunaan huruf は (ha) yang dibaca わ (wa) dalam kalimat こんにちは (konnichiwa), dan pada kalimat ではありません(dewa arimasen).

Oleh sebab itu apabila mempelajari huruf dengan memahami maknanya terlebih dahulu diperkirakan akan membantu mempercepat proses pembelajar dalam mengingat huruf tersebut, dibandingkan dengan belajar huruf sebelum memahami bahasa Jepang, sehingga huruf tidak lagi menjadi penghambat motivasi belajar.

Dengan demikian penulis memiliki pemikiran dan hipotesis bahwa pembelajar huruf akan lebih efektif apabila dilakukan diakhir pembelajaran pada saat pembelajar telah memahami makna bahasa terlebih dahulu. Yang dimaksud pembelajaran [diakhir] disini adalah pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar, yaitu dalam tingkat pengenalan bukan proses pembelajaran bahasa Jepang secara keseluruhan. Berdasarkan hal diatas penulis bermaksud melakukan pembuktian atas hipotesis yang dibuat dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Huruf Kana Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran Bahasa Jepang dimulai”**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecepatan pemahaman huruf Kana pada kelas eksperimen dalam mempelajari bahasa Jepang tanpa diajarkannya huruf Kana terlebih dahulu?
2. Bagaimana hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode Sintesa?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol?
4. Metode manakah yang dapat lebih cepat diterima oleh pembelajar tingkat pemula dalam mempelajari bahasa Jepang?

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud huruf *Kana* dalam penelitian ini adalah huruf *Hiragana* dan *Katakana*. Huruf *Hiragana* terdiri dari :

	A	I	U	E	O
	あ	い	う	え	お
K	か	き	く	け	こ
S	さ	し	す	せ	そ
T	た	ち	つ	て	と
N	な	に	ぬ	ね	の
H	は	ひ	ふ	へ	ほ
M	ま	み	む	め	も
Y	や		ゆ		よ
R	ら	り	る	れ	ろ
W	わ				を
N	ん				

	A	U	O
Ky	きゃ	きゅ	きょ
Sh	しゃ	しゅ	しょ
Ch	ちゃ	ちゅ	ちょ
Ny	にゃ	にゅ	にょ
Hy	ひゃ	ひゅ	ひょ
My	みゃ	みゅ	みょ
Ry	りゃ	りゅ	りょ

	A	I	U	E	O
G	が	ぎ	ぐ	げ	ご
Z	ざ	じ	ず	ぜ	ぞ
D	だ	ぢ	づ	で	ど
B	ば	び	ぶ	べ	ぼ
P	ぱ	ぴ	ぷ	ぺ	ぽ

	A	U	O
Gy	ぎゃ	ぎゅ	ぎょ
J	じゃ	じゅ	じょ
By	びゃ	びゅ	びょ
Py	ぴゃ	ぴゅ	ぴょ

Huruf *Katakana* terdiri dari :

	A	I	U	E	O
	ア	イ	ウ	エ	オ
K	カ	キ	ク	ケ	コ
S	サ	シ	ス	セ	ソ
T	タ	チ	ツ	テ	ト
N	ナ	ニ	ヌ	ネ	ノ
H	ハ	ヒ	フ	ヘ	ホ
M	マ	ミ	ム	メ	モ
Y	ヤ	/	ユ	/	ヨ
R	ラ	リ	ル	レ	ロ
W	ワ	/	/	/	ヲ
N	ン				

	A	U	O
Ky	キャ	キュ	キョ
Sh	シャ	シュ	ショ
Ch	チャ	チュ	チョ
Ny	ニャ	ニユ	ニョ
Hy	ヒャ	ヒユ	ヒョ
My	ミャ	ミユ	ミョ
Ry	リャ	リュ	リョ

	A	I	U	E	O
G	ガ	ギ	グ	ゲ	ゴ
Z	ザ	ジ	ズ	ゼ	ゾ
D	ダ			デ	ド
B	バ	ビ	ブ	ベ	ボ
P	パ	ピ	プ	ペ	ポ

	A	U	O
Gy	ギヤ	ギユ	ギョ
J	ジャ	ジュ	ジョ
By	ビヤ	ビユ	ビョ
Py	ピヤ	ピユ	ピョ

2. Yang dimaksud proses belajar dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Jepang dasar selama 16 kali pertemuan.
3. Yang dimaksud “memahami” dalam hipotesis adalah pemahaman pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat dasar.
4. Yang dimaksud akhir pembelajaran adalah tahapan akhir pada proses pembelajaran tingkat awal diberikannya tes yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap akhir ini.
5. Peneliti hanya melihat proses sebelum dan sesudah pengajaran huruf *Kana*. Peneliti tidak melihat jumlah perbedaan kecepatan tetapi peneliti hanya melihat perbedaan efektifitas yang ditimbulkan dari cara pengajaran bahasa Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui metode manakah yang dapat lebih cepat diterima oleh pembelajar tingkat pemula dalam mempelajari bahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan pembaharuan bagi para pengajar bahasa Jepang dalam mengembangkan cara pembelajaran

bahasa Jepang bagi tingkat pemula. Selama ini para pengajar pada umumnya mengajarkan huruf terlebih dahulu sebelum pengajaran bahasa Jepang, tetapi prosesnya dirubah dimana huruf Kana diajarkan setelah pembelajar mulai mengenal dan memahami makna dari bahasa Jepang.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, peneliti menjabarkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:219) efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang timbul, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pengajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang telah dcanangkan lebih banyak tercapai.

Efektivitas berarti keberhasilan atau ketepatan.

2. Pembelajaran

Belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan (Ali:31).

Pembelajaran berarti proses usaha atau latihan untuk mendapat pengetahuan.

3. Huruf Kana

Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007 : 71) mengemukakan bahwa, huruf Kana mencakup hiragana dan katakana, kedua-duanya termasuk onsetsu moji yaitu huruf-huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu.

Hiragana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ、い、う、え、お、

dan sebagainya. Huruf hiragana berbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (kyoukusenteki), sedangkan katakana berbentuk garis-garis atau coretan yang lurus (chokusenteki) (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 73)

4. Metode Sintesa (Metode Biasa)

“ Cara yang biasa dipakai dalam pengajaran Huruf Hiragana bahasa Jepang dengan mengenalkan huruf demi huruf terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran kosa-kata”. (Masmu’ah, 1997 : 5)

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Penulis menggunakan metode eksperimen karena penulis ingin mengetahui metode mana yang lebih cepat diterima oleh pembelajar tingkat pemula dalam mempelajari bahasa Jepang dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui hasilnya, penulis pada kedua kelas akan memberikan tes (postes) yang sama, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan statistik yaitu *t-test* .

1.7 Populasi dan Sampel

“Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. (Margono, 1996:118).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang-orang yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Jepang.

“Sampel adalah sebagai bagian dari populasi”. (Margono, 1996:118).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak usia madya (8-11 tahun) yang belum pernah mempelajari bahasa Jepang, artinya anak-anak tersebut tidak memiliki kemampuan bahasa Jepang.

Alasan pengambilan sampel anak-anak usia madya dikarenakan dilihat dari perkembangan intelektual. Pada usia pra-sekolah dan sekolah awal, daya pikir anak-anak masih bersifat imajinatif, sedangkan pada usia madya daya pikir anak-anak telah berkembang ke arah berfikir konkrit dan rasional. Piaget (dalam Yusuf dan kawan-kawan, 1992) menyebutnya sebagai masa operasi kongkrit.

1.8 Teknik Penelitian

Secara garis besar, pengumpulan data dilakukan dengan cara postes, dan pengamatan perkembangan belajar siswa pada setiap proses pembelajaran. Dari hasil postes tersebut, akan diketahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta akan diketahui metode mana yang lebih cepat diterima oleh pembelajar tingkat pemula dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu didukung pula oleh hasil pengamatan dikelas.

Tahap Proses Penelitian:

1. Persiapan

2. Tahap Pelaksanaan

2.1 Proses Belajar mengajar Kelas Eksperimen dilaksanakan sebagai berikut :

2.1.1 Mengajarkan bahasa Jepang mulai dari kosakata sampai bentuk kalimat sederhana tanpa mengajarkan huruf terlebih dahulu.

Pembelajar lebih diutamakan melalui oral, tetapi apabila diperlukan penjelasan dengan tulisan maka akan digunakan huruf *romaji*. Setelah mempelajari bahasa Jepang sampai dengan tahap akhir yaitu pada bab なんようびでか baru pembelajar diajarkan huruf Kana.

2.1.2 Setelah mengenal kosakata bahasa Jepang pembelajar diajarkan huruf-huruf Hiragana dan Katakana satu per satu, dimulai dari tahapan menulisnya.

2.1.3 Mengaplikasikan huruf yang sudah dipelajari dalam kata atau kalimat yang relevan dengan materi yang telah diajarkan.

2.2 Proses Belajar mengajar Kelas Kontrol dilaksanakan sebagai berikut :

2.2.1 Mengajarkan huruf Hiragana dan Katakana satu per satu, mulai dari tahapan menulisnya tanpa memberikan penjelasan tata bahasa.

2.2.2 Setelah selesai mempelajari huruf Kana, pembelajar baru memasuki pembelajaran bahasa Jepang dengan diajarkan bahasa Jepang mulai dari kosakata sampai bentuk kalimat sederhana dengan menggunakan huruf yang sudah dipelajari.

3. Tes

Tes yang diberikan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Yaitu mengenai huruf dan kosakata dalam materi pembelajaran yang diberikan.

4. Pengamatan di kelas

5. Tahap Analisis / Pengolahan Data

6. Tahap Pengambilan Kesimpulan

1.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil postes yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan dan dihitung, sehingga dapat diketahui apakah ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.10 Instrumen Penelitian

Tes (postes) yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pembelajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.11 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan masalah yang akan diteliti. Bab ini membahas latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang menunjang dan menjadi dasar dalam Pengajaran huruf Kana serta menjelaskan karakteristik anak usia madya sebagai objek dari penelitian ini. Selain itu juga disajikan kerangka berfikir peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, validitas dan reliabilitas dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Bab ini memaparkan hasil temuan dalam BAB III yang kemudian dikaitkan dengan teori BAB II Berupa laporan eksperimen, analisis data dan interpretasi atau pembahasan hasil eksperimen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengadakan penelitian kembali mengenai “Efektivitas Pembelajaran Huruf Kana Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran Bahasa Jepang dimulai” atau pembelajaran bahasa Jepang untuk anak-anak.